

Eksistensi Direktur Ma'had Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Islami di Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong

Muhammad Hadi Irawan¹

Jumadi²

Muhammad Muzakki³

Muhammadrahma1625@gmail.com¹

jumadiwasho@gmail.com²

muhammadmuzakki@unimudasorong.ac.id³

¹²³Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Abstrak: Eksistensi direktur Ma'had dalam meningkatkan karakter islami mahasiswa memiliki peran fundamental, minimnya pendidikan karakter islami menyebabkan degradasi moral yang berdampak serius terhadap tatanan masyarakat dan membuat lembaga pendidikan menjadi terpuruk dan merosot. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya direktur ma'had dalam meningkatkan pendidikan karakter islami serta faktor pendukung dan penghambatnya pada mahasiswa yang tinggal di asrama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus. Pada penelitian ini menggunakan nonprobability sampling. Jenis sampel yang dipakai adalah purposive sampling. Teknik analisis data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dan diolah menggunakan analisis model Miles and Huberman. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi direktur ma'had dalam meningkatkan pendidikan karakter islami mahasiswa adalah dengan melakukan kajian rutin, keteladanan dan pemberian hukuman. Faktor pendukung dalam meningkatkan pendidikan karakter islami yaitu adanya kerjasama antar para ustadz dan direktur ma'had, adanya kesadaran dalam diri mahasiswa, pengaruh positif teman sebaya, serta sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambatnya yaitu adanya pengaruh lingkungan atau pengaruh negatif teman sebaya, pengaruh gadget, tidak adanya kesadaran dalam diri, keterbatasan waktu tatap muka, kesibukan sebagai mahasiswa, kurangnya komunikasi antar pembina dan direktur, serta berbagai macam keunikan karakter setiap mahasiswa.

Kata Kunci: Karakter, Islam, Pendidikan, Akhlak

Abstract: *The existence of the Ma'had director in improving the Islamic character of students has a fundamental role, the lack of Islamic character education causes moral degradation that has a serious impact on the social order and makes educational institutions slump and decline. The purpose of this study is to determine the efforts of the Ma'had director in improving Islamic character education and the supporting and inhibiting factors in students living in dormitories. This study uses a descriptive qualitative approach using a case study method. In this study, nonprobability sampling was used. The type of sample used was purposive sampling. Data analysis techniques included observation, interviews, and documentation. The data obtained and processed used the Miles and Huberman model analysis. The results of the study indicate that the existence of the Ma'had director in improving the Islamic character education of students is by conducting routine studies, exemplary behavior, and giving punishment. Supporting factors in improving Islamic character education are cooperation between the ustadz and the Ma'had director, awareness within the students, positive peer influence, and adequate facilities and infrastructure. The inhibiting factors are the influence of the environment or the negative influence of peers, the influence of gadgets, lack of self-awareness, limited face-to-face time, busyness as students, lack of communication between supervisors and directors, and various unique characteristics of each student.*

Keywords: Character, Islam, Education, Morals

1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi menyebabkan cepatnya pertukaran informasi dari satu Negara ke Negara lainnya, hal ini berpengaruh terhadap pendidikan di Negara Indonesia. Karena saat ini pendidikan tidak lepas dari penggunaan teknologi baik pada tingkat SD, SMP, SMA maupun Sekolah Tinggi yang menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran. Hal ini berdampak positif dan negative, dimana sisi positifnya menunjukkan kemajuan suatu pendidikan sebuah Negara dengan penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan. Dari sisi negatifnya menunjukkan bahwa pesatnya pertukaran informasi yang ada dan dengan tidak di dampinginya anak-anak dalam menggunakan teknologi menyebabkan masuknya informasi yang mengganggu pertumbuhan anak maupun berdampak pada perilaku anak menirukan hal buruk yang dilihatnya, sehingga karakter anak tersebut menjadi rusak.

Pendidikan agama Islam merupakan pondasi utama dalam berdirinya agama Islam yang membumi (Muzakki, Muhammad, Jaharudin, 2023) dan direktur memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, dengan demikian, direktur harus memiliki analisis yang kuat, keterampilan, dedikasi dan profesionalisme dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Ketepatan dalam pengelolaan pembelajaran atau pelatihan akan sangat mempengaruhi sikap religiusitas anak pada masa yang akan datang (Devid Dwi Erwahyudin, 2023). Hal ini karena direktur merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan sistem pendidikan yang diharapkan mampu memperbaiki kualitas pendidikan. Direktur harus dapat menjadi teladan untuk meningkatkan sikap dan perilaku mahasiswa karena dalam pandangan struktur organisasi lembaga pendidikan direktur dianggap sebagai individu yang mampu dalam segala hal khususnya dalam permasalahan pendidikan. Melalui pendidikan karakter Islami direktur mengatur sistem pendidikan sehingga ustadz menjalankan sistem pendidikan yang di

berikan dan berusaha mencapai visi misi dari sistem pendidikan yang diterapkan dalam suatu lembaga.

Karena itu baik direktur maupun ustadz juga harus menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari, karena pendidikan karakter Islami adalah pendidikan serta usaha dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Karakter juga dapat diartikan sebagai sifat kejiwaan, kepribadian, tabiat, watak, kebiasaan, budi pekerti, atau akhlak yang sudah menjadi ciri khas dari setiap orang atau individu itu sendiri. Karakter melekat pada diri setiap orang atau sekelompok orang. Karakter juga biasa diartikan kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis. Dan dalam kamus besar Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai akhlak, tabiat, budi pekerti, atau sifat-sifat kejiwaan yang membedakan dengan yang lainnya.

Sedangkan dalam pandangan agama Islam karakter merupakan hal yang sangat penting, hal ini terjadi karena tujuan utama dari diutusnya rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* kepada umat manusia adalah untuk memperbaiki karakter manusia, sebagaimana yang telah disebutkan dalam sebuah hadits riwayat Al-Imam Al-Bukhari nomor 273 dalam kitab *Al-Jami'al-Shahih al-Musnad min Hadisi Rasulillah shallallahu 'alaihi wasallam wa-Sunnanihi wa-Ayyamih*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya;

Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang luhur. (Al-Bukhari et al., 2011)

Maka sudah sepantasnya umat manusia menjadikan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* sebagai suri tauladan dan panutan, karena dalam diri Rasulullah terdapat nilai-nilai karakter yang angun dan mulia, sebagaimana telah dijelaskan dalam al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21, Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Mereka yang telah rusak perilakunya, akan mengganggu masyarakat lainnya dengan perilaku atau akhlak yang buruk, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan jika hal tersebut dibiarkan begitu saja tanpa adanya penanganan khusus dalam hal ini, maka akan menjadi masalah yang besar di kemudian hari. Pendidikan sangat dibutuhkan dalam upaya untuk memberantas kebodohan, memerangi kemiskinan dan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup seluruh lapisan masyarakat, membangun harkat dan martabat bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk kemajuan sebuah bangsa dan Negara. Pendidikan yang baik tidak lepas dari peran seorang pendidik yang

profesional dalam mengajar, sehingga guru diuntut menjadi pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik. Pendidik tentu saja harus mendidik, melatih, menilai, memberikan motivasi kepada para peserta didiknya.

Perubahan tersebut dilakukan melalui media pembelajaran dan perilaku sehari-hari dalam lingkungan sekolah. Seharusnya hal tersebut juga diterapkan bukan hanya di lingkungan sekolah, maka percuma jika pendidikan yang dilakukan tanpa adanya dukungan dari orang tua. Dalam mengawasi semua proses tersebut tidak lepas dari eksistensi direktur Ma'had dalam meningkatkan pendidikan karakter Islami di Ma'had Bilal bin Rabah. Mereka yang di asrama mendapat pelajaran tambahan dan bahasa Arab menjadi sangat penting untuk dipelajari, tidak hanya menjadi bahasa dunia juga merupakan bahasa quran, hadis, komunikasi antar sesama (Zulkifli Jumadi, 2022) mengikuti program menghafal al-Qur'an juga memperdalam ilmu agama dengan pelajaran seperti tafsir, siroh nabawi, tauhid, akidah akhlak, dan pelajaran lainnya. Eksistensi direktur berpengaruh pada arah perubahan karakter islami mahasiswa baik yang belajar di Ma'had berasrama, yang tidak berasrama dan dari program studi lain maupun siswa MTs Muhammadiyah 2 Aimas yang tinggal di asrama. Karakter Islami dan ilmu yang mereka dapatkan menjadi nilai tambah, dan ketika telah kembali ke masyarakat diharapkan memberi pengaruh yang baik bagi masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya direktur ma'had dalam meningkatkan pendidikan karakter Islami serta faktor pendukung dan penghambatnya pada mahasantri yang tinggal di asrama.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Selain itu, jenis penelitiannya menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (Bogdan dan Taylor, 1975 dalam Sayidah, 2018).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah diuraikan, karena menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan menguraikan suatu keadaan yang terjadi berdasarkan fakta dan informasi yang telah diperoleh dari lapangan. Tujuan penelitian studi kasus adalah untuk mempelajari lebih dalam tentang unit sosial tertentu, seperti individu, kelompok, komunitas, atau lembaga dan masyarakat (Hardani et al., 2020)

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 pekan pada bulan Juli 2023. Lokasi tempat melaksanakan penelitian ini adalah di Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong. Pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis sampel yang dipakai adalah *purposive sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh bisa lebih responsif (Sugiyono, 2018 dalam Nurrahmah et al., 2021).

Maka sampel dalam penelitian ini adalah dengan jumlah mahasantri sebanyak 26 orang diambil 10 orang, yang selanjutnya ditambah 2 pengelola asrama dan direktur Ma'had Bilal Bin Rabah. Dengan demikian, pada penelitian ini yang menjadi sampel yaitu sebanyak 13 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, menurut Sugiyono (2011) menyatakan bahwa observasi didasarkan pada pengetahuan yang

merupakan fakta yang ditemukan melalui observasi (Sugiyono, 2011 dalam Fiantika et al., 2022).

Selain itu, wawancara, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2011 dalam Fiantika et al., 2022) dan dokumentasi, dokumentasi merupakan pelengkap diantara dua metode lainnya yaitu observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Fiantika et al., 2022). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga tuntas sehingga data menjadi jenuh, penyajian dalam analisis data yaitu berupa *reduction data*, hal ini digunakan untuk analisis seperti mengidentifikasi, menggolongkan, mengarahkan dan membuang informasi yang tidak relevan serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

Kemudian data display, proses ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengkonstruksi data kedalam sebuah gambaran sosial yang utuh, selain itu untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia. Dan *conclusion drawing/verification* (Destriani et al., 2022). Keabsahan data pada dasarnya merupakan bagian integral dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007). Untuk meningkatkan keabsahan data penelitian kualitatif maka dilakukan proses kredibilitas data, *transferability*, *depenability* dan *confirmability* (Sugiyono, 2010 dalam Faishol et al., 2021). Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data dengan melakukan triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi adalah jenis analisis data yang menggabungkan data dari berbagai sumber. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan dalam berbagai waktu, sehingga triangulasi dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu, triangulasi sumber, teknik dan waktu. (Sugiyono, 2007 dalam Bachri, 2010). Triangulasi pada penelitian ini dilaksanakan dengan cara wawancara ulang dengan direktur pada salah satu topik apabila terdapat pernyataan yang kurang sesuai dengan bukti observasi sebagai salah satu hasil penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Eksistensi Direktur Ma'had Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Islami Di Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah

Eksistensi direktur suatu lembaga sangat menentukan kemana arah yang dituju dalam menjalankan visi dan misi, direktur memiliki peran yang begitu besar dalam meningkatkan pendidikan karakter islami di asrama Ma'had. Menurut Hasan eksistensi memiliki arti keberadaan dan disimpulkan makna dari eksistensi tersebut adalah keberadaan atau keaktifan sesuatu, baik itu karya atau pencipta karya itu. Eksistensi sendiri adalah keadaan yang hidup atau menjadi nyata. Zainal mengemukakan bahwa eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti melainkan lentur dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya. Eksistensi biasanya dijadikan sebagai acuan pembuktian diri dari kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan seseorang dapat berguna dan mendapat nilai yang baik di mata orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan eksistensi adalah suatu keberadaan atau keadaan kegiatan usahanya masih ada dari dulu hingga sampai

sekarang dan masih dilakukan oleh direktur Ma'had, dan keadaannya tersebut lebih dikenal atau lebih eksis di kalangan mahasantri atas apa yang telah dilakukan. Menurut al-Ghazali, Pembinaan akhlak adalah usaha membersihkan manusia dari segala kebiasaan buruk yang telah dirincikan oleh syariat, yang harus dihindari oleh manusia agar terbiasa dengan akhlak yang mulia (al-Ghazali dalam Suryadarma & Haq, 2015). Pembinaan akhlak dapat dibentuk melalui pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung terus-menerus, al-Ghazali mengatakan bahwa pada dasarnya kepribadian manusia dapat menerima segala usaha dalam melakukan pembinaan akhlak dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan (al-Ghazali dalam Alamsyah et al., 2020)

Dengan pembelajaran dan pembinaan yang dilakukan di asrama selama 24 jam maka akan memudahkan direktur dalam meningkatkan pendidikan karakter Islami mahasantri di asrama putri. Asrama dikenal dengan istilah *Dormitory*, yaitu berasal dari kata *Dormitorium* (Latin), yang berarti *a sleeping place*, dengan pengertian bahwa *dormitory* merupakan keseluruhan bangunan yang berhubungan dengan bangunan pendidikan, yang terbagi atas kamar tidur dan meja belajar untuk penghuninya. Berdasarkan uraian tersebut pengertian asrama pelajar atau mahasiswa yaitu sebuah atau sekelompok bangunan tempat tinggal yang difungsikan untuk menampung sejumlah pelajar secara *continue* atau periodik dengan kepentingan yang sama yaitu menuntut ilmu, dengan tujuan dan harapan agar dapat belajar dan beraktifitas secara efisien dan efektif serta dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan pelajar dan mahasiswa.

Sehingga mahasantri yang berasrama lebih dekat dengan para pendidik, mahasantri yang tinggal di asrama agar pendidik lebih mudah mengontrol perkembangan karakter Islami selama 24 jam. Semua aktivitas atau kegiatan telah diprogram, diatur dan dijadwal secara jelas. Suwaid mengungkapkan bahwa mendidik anak agar memiliki kepribadian Islami sesuai Qur'an dan hadits, dengan membentuk aqidahnya, membangun akhlaknya, membentuk kebiasaan ibadahnya, dan lainnya (Suwaid, 2014 dalam Erhamwilda et al., 2022). Diantara yang dilakukan oleh mahasantri selama berada di asrama membaca dan menghafal al-Qur'an setiap ada waktu luang. Model pembelajaran ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa cinta terhadap al-Quran (Happy Susanto, 2016) mengikuti kajian keagamaan, shalat berjamaah tepat pada waktunya dan kegiatan lainnya yang mendukung pembentukan dan peningkatan karakter islami sesuai dengan tuntunan Islam.

Bloom menjelaskan bahwa aspek yang harus dibangun dalam diri peserta didik adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Bloom, 1956 dalam Ilham & Suyatno, 2020). Sejalan dengan hal tersebut, program-program yang dibuat oleh direktur Ma'had yang menerapkan pendidikan bahasa Arab dan studi islam yang bertujuan untuk melahirkan generasi berkarakter Islami yang kuat imannya, berakhlak mulia, cinta al-Qur'an, serta berilmu. Program dhurus idhofi merupakan suatu wadah pendidikan yang bernuansa Islam karena diselenggarakan demi tercapainya cita-cita umat Islam seperti mewujudkan generasi yang cinta al-Qur'an, berkepribadian atau berakhlak sesuai dengan ajaranIslam.

Menurut Tirtarahardja dalam kompas harian yang dikutip oleh Rizkiani (09-09-2013) mengungkapkan bahwa perkembangan globalisasi yang begitu pesat meningkatkan tantangan dan pengaruh yang tidak kecil bagi perkembangan pendidikan dan pembentukan pribadi anak, seperti meluasnya pergaulan bebas, tawuran remaja dan hal-hal negatif lainnya. Bagi anak yang tidak dapat memanfaatkan perkembangan dunia

dengan baik dan benar akan mengantarkan mereka pada perilaku yang menyimpang dari agama dan mengakibatkan krisis moral pada anak bangsa (Rizkiani, 2017). Fipin menyatakan globalisasi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi karakter atau akhlak peserta didik dan kualitas pendidikan di Indonesia (Fipin, 2020 dalam Rahayu et al., 2023). Selain dapat memberikan dampak positif globalisasi juga memberikan dampak negatif bagi bangsa Indonesia.

Sejalan dengan yang diungkapkan Nurhaidah bahwa globalisasi selain bermanfaat juga menimbulkan dampak negatif yang membuat berbagai macam tantangan dan masalah baru yang harus diselesaikan. Hal itu seperti menurunnya prestasi belajar karena kurang aktif dalam bertanya atau memberikan pendapat, terkesan tidak fokus dalam belajar bahkan mengacuhkan pembelajaran. Kemajuan teknologi dapat menyebabkan anak lalai dalam belajar, sehingga cenderung mementingkan *gadget* dibandingkan mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru. Disamping itu dari segi sosial dan emosional anak yang belum siap dalam perubahan era globalisasi dapat menyebabkannya lepas kendali secara sosial, mengakibatkan kekerasan, intimidasi antar anak (*bully*), dan anak cenderung menjadi pribadi yang individualistis (Nurhaidah, 2015 dalam Rahayu et al., 2023).

Untuk membiasakan sikap ini diperkukan kesadaran diri, tanpa kesadaran diri maka langkah-langkah untuk menerapkan sikap disiplin akan sia-sia untuk dilakukan. Selain kesadaran diri, sikap disiplin juga memerlukan jiwa yang komitmen untuk dilakukan secara terus menerus karena sikap disiplin merupakan bentuk dari sebuah kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang (Budi Santoso, Ambo Tang, 2021) Direktur memandang bahwa program-program yang ada di Ma'had seperti belajar di kelas, dhurus idhofi, menghafal al-Qur'an dan lainnya dapat menghilangkan dampak negatif globalisasi bagi mahasiswa seperti kecanduan *gadget* dan pergaulan bebas karena mendapat pendidikan agama yang cukup dan tinggal di asrama. Pembinaan dan pendidikan yang dilakukan selama di asrama diharapkan dapat memunculkan kesadaran dan pemahaman yang baik dan benar mengenai peran, tugas dan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah, penuntut ilmu, anak dan anggota masyarakat.

Realisasi Eksistensi Direktur Ma'had Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Islami Di Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah

Realisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri adalah sebagai proses menjadikan, selain itu realsiasi juga diartikan dengan pelaksanaan yang nyata, kemudian realisasi juga dapat diartikan bentuk atau perwujudan. Definisi realisasi adalah tindakan untuk mencapai suatu yang direncanakan atau diharapkan. Setiap orang memiliki cita-cita dalam kehidupannya, untuk mewujudkan hal itu diperlukannya perencanaan terlebih dahulu, rencana tidak akan bergerak kemana-mana jika tidak dijalankan atau direalisasikan. Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa realisasi adalah semua tindakan atau proses untuk mewujudkan apa yang sudah direncanakan.

Program dhurus idhofi adalah point penting dalam meningkatkan pendidikan karakter Islami sebagai mana yang di sampaikan oleh direktur Ma'had Dr. Ambo Tang, Lc., M.Pd. dalam wawancaranya. Dhurus idhofi atau pelajaran tambahan yang membantu mahasiswa memperdalam pengetahuan tentang agama Islam dan membuka hasana keilmuan Islam, hal ini membantu dalam pembentukan karakter Islami.

Pelajaran tambahan atau dhurus idhofi yang diajarkan diasrama meliputi tauhid,

fiqih ibadah, hadist, al-Islam dan Kemuhammadiyah, sirah atau sejarah dan lainnya. Semua program yang ada merupakan realisasi dari peran direktur dalam meningkatkan pendidikan karakter Islami mahasiswa, agar mereka menjadi orang yang berilmu dengan diselimuti karakter Islami sehingga terpancarlah cahaya kemenangan dan kemajuan dari generasi Islam saat ini dan nanti. Melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan direktur dan ustadz-ustadz akan memberikan gambaran kepada mahasiswa untuk selalu berusaha memiliki akhlak yang baik.

Pendukung Dan Hambatan Eksistensi Direktur Ma'had Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Islami Di Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah

Menurut (Rosyidah, 2019) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembinaan akhlak yaitu, faktor adat atau kebiasaan, faktor keturunan atau sifat bawaan dari orang tua, faktor lingkungan geografis maupun lingkungan sosial serta faktor naluri manusia. Sedangkan dalam proses meningkatkan pendidikan karakter Islami mahasiswa di asrama Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, untuk faktor pendukung dalam meningkatkan pendidikan karakter Islami yaitu adanya kerjasama antar para ustadz dan direktur, sehingga proses pembinaan dapat terkontrol dengan baik, adanya kesadaran dalam diri mahasiswa, sehingga pembinaan jadi jauh lebih mudah dan lancar, pengaruh positif teman sebaya juga mempermudah pembinaan karakter Islami, serta adanya sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang terlaksana pendidikan yang baik disertai dengan para pengajar atau ustadz-ustadz yang memiliki keahlian khusus dibidangnya dalam memberikan pengajaran terhadap mahasiswa.

Faktor penghambat dalam meningkatkan pendidikan karakter Islami mahasiswa di asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah yaitu adanya pengaruh lingkungan atau pengaruh negatif teman sebaya, memiliki pergaulan yang buruk akan memperhambat proses pembinaan, pengaruh *gadget* juga menjadi faktor penghambat dalam pembinaan, jika tidak di kontrol dengan baik, berbagai macam keunikan karakter setiap siswa yang membutuhkan penanganan yang berbeda, sikap apatis mahasiswa terhadap dirinya terhadap pendidikan dan seringnya izin ketika program pembinaan berlangsung. Serta kurangnya kerjasama antara ustadz dan direktur dikarenakan pengawasan yang relatif terbatas dan tidak terlalu lama mengawasi atau membina dalam satu atap yang lama kecuali hanya dalam lingkup program pembelajaran, keasramaan atau yang lain sebagainya.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan yang berkaitan dengan eksistensi direktur Ma'had dalam meningkatkan pendidikan Karakter Islami mahasiswa yang dilakukan di Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong Bahwa program-program yang ada di asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendidikan karakter Islami mahasiswa, hal ini tidak lepas dari pada eksistensi dari seorang direktur dalam menjalankan visi dan misi. Karenanya direktur memiliki rencana atau strategi dalam setiap program yang menjadi tujuan utama dalam sebuah pendidikan di Ma'had, sehingga ada capaian dari apa yang telah dilakukan bisa sesuai dengan apa yang diharapkan. Tercapai atau tidaknya eksistensi tetap akan menjadi eksis karena keberadaannya yang maju atau mundur. Dalam merealisasikan program-program yang ada adalah bentuk tindak lanjut dari apa yang direncanakan, sebuah

program tidak akan terlaksana tanpa adanya realisasi, dan dari hasil yang diteliti oleh peneliti, program-program yang ada telah terealisasi, hal ini menjadi langkah maju dalam meningkatkan pendidikan karakter islami di Ma'had bilal bin rabah sorong

Tentu bukan hal yang mudah dalam menjalankan sebuah lembaga pendidikan, faktor pendukung dan penghambat merupakan nilai plus minus atau ganjil dan genap, artinya pasti akan selalu ada dan tidak bisa dipisah. Faktor pendukung sangat penting dalam hal menunjang keberhasilan sebuah pendidikan, karena menjadi nilai lebih dengan dibantunya melalui saran prasarana atau bentuk kerjasama dan rasa peduli terhadap diri sendiri dan orang lain.

Faktor penghambat sendiri muncul dari malas taunya mahasiswa terhadap program yang berlangsung, meski dilatar belakangi dengan berbagai permasalahan yang salah satunya adalah faktor adaptasi terhadap lingkungan baru bagi mahasiswa, dan kurangnya *respect* atau slow respon dari ustadz-ustadz atau direktur dan jajarannya sehingga problem yang awalnya kecil menjadi besar dan berkarat sehingga menjadi sangat sulit untuk dihilangkan, karenanya perlu adanya pembiasaan agar mahasiswa bisa menyerap intisari dari program yang ada yaitu meningkatkan pendidikan karakter islami.

Merujuk pada hasil penelitian ini dan mempertimbangkan pihak-pihak terkait, peneliti ingin memberikan rekomendasi sebagai berikut

- 1) Bagi Direktur Ma'had, agar selalu melakukan evaluasi guna meningkatkan dan memajukan pendidikan di Ma'had bilal bin rabah, serta meningkatkan peraturan-peraturan asrama dan pengawasan yang lebih baik. Terstruktur organisasi lembaga Ma'had akan memudahkan pencapaian keberhasilan yang lebih gemilang serta memudahkan tata kelola memajukan pendidikan.
- 2) Bagi Ustadz, sebagai bukti kepedulian terhadap mahasiswa hendaknya disertakan dengan selalu mengavaluasi setiap perkembangan mahasiswa secara periodik untuk mengetahui perkembangan kemampuan mahasiswa terutama pada sisi akhlaknya.
- 3) Bagi Mahasiswa hendaknya selalu menambah ilmu pengetahuan terutama agama yang menjadi bekal bagi kehidupan

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Add-Ins Microsoft Word*, Qur'an Kemenag (2019) in Microsoft Word versi 3.2
- Ahmad, D. (2011). *Pendidikan Agama Islam* (A. Dkk (ed.); I). Yuma Pustaka.
- Aji, A. P., & Arafa, M. (2023). Regulasi Advokasi Pendidikan Agama Islam Di Indonesia.
- Al-Bukhari, A. A. M. bin I. R. A., MA., M., Suhadi, M., Ni'amurrahman, N., & Solihin. (2011). *Al-Jami' al-Shahih al-Musnad min Hadisi Rasulillah shallallahu 'alaihi wasallam wa-Sunnanihi wa-Ayyamih*.
- Alamsyah, F., Nuralan, S., & Julpeni. (2020). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SD Negeri 23 Tolitoli. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 20–26.
- Budi Santoso, Ambo Tang, J. (2021). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DIDIPLIN MELALUI PROGRAM ASRAMA AL-MANAR DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13.
- Bachri, B. S. (2010). MEYAKINKAN VALIDITAS DATA MELALUI TRIANGULASI PADA PENELITIAN KUALITATIF. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46–62

- Drs. Hasan Basri, M. A. (2014). *Filsafat Pendidikan Islam* (D. M. A. Djaliel (ed.); 2nd ed.). CV Pustaka Setia.
- Destriani, Rasmini, Amriyadi, & Jeniati, H. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9, 1–12.
- Devid Dwi Erwahyudin, M. M. (2023). *Penanaman Nilai Religius pada Siswa Sekolah Sepak Bola (SSB) Hizbul Wathan Ponorogo*. 2. <http://eprints.umpo.ac.id/10915/1/3746-Article-Text-7629-1-10-20230220.pdf>
- Erhamwilda, E., Afrianti, N., Tazkia, A. H., & Mulyati, H. (2022). Efektivitas Pelatihan Parenting Dalam Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua Menyiapkan Generasi Qur'ani. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 793–800. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1329>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif (Yuliatri Novita (ed.); 1st ed.). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Faishol, R., Fadlullah, M. E., Hidayah, F., Fanani, A. A., & Yasmin, S. (2021). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI MTs AN-NAJAHIIYYAH. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(April).
Jurnal PAIDA Vol.3No.1Februari2024323
- Happy Susanto, M. M. (2016). PERUBAHAN PERILAKU SANTRI (STUDI KASUS ALUMNI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH DI DESA LANGKAP KECAMATAN BASUKI KABUPATEN SITUBONDO). *Jurnal Pendidikan Islam*, 2.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (H. Abadi (ed.); Issue March). Pustaka Ilmu.
- Ilham, D., & Suyatno, S. (2020). Pengembangan manajemen kurikulum dan pembelajaran di pondok pesantren. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 186–195.
- Indonesia, tim K. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*.
- Indonesia, U. R. (2003). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*.
ISLAMI SISWA DI SMPN 03 JOMBANG IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No. 1, April 2021. 1(1), 75–86.
- Muzakki, M. (2024). Pengembangan Kurikulum Merdeka Sebagai Optimalisasi Pembentukan Karakter Peserta Didik SMA Negeri 1 Raja Ampat. *Jurnal Pendidikan*, 12(01), 75–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.36232/pendidikan.v12i1>
PAIDA: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 192–201.
- Muzakki, Muhammad, Jaharudin, B. S. (2023). Gerakan Pembinaan Agama Islam Suku Kokoda di Kampung Warmon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6.
- Nurrahmah, A., Rismaningsih, F., Hernaeny, U., Pratiwi, L., Wahyudin, Rukyati, A., Yati, F., Lusiani, Riaddin, D., & Setiawan, J. (2021). Pengantar Statistika 1 (S. Haryanti (ed.); 1st ed.).
- Rahayu, A., Pebriani, E., Nopriani, H., & Talia, J. (2023). Dampak era globalisasi terhadap karakteristik anak. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 211–215.
- Rizkiani, A. (2017). Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Penelitian di Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 6(1), 10–18.

- Rosyidah, E. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di TPQ Al-Azam Pekanbaru. *Jurnal Kependidikan Islam*, 9(1), 181–189.
- Sayidah, N. (2018). Kerangka Teoritis, Variabel Dan Pengembangan Hipotesis. *Metodologi Penelitian*, 67–72.
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali. *At-Ta'dib*, 10(2), 362–381.
- Zulkifli Jumadi. (2022). *STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB MAHASISWA MA'HAD BILAL BIN RABAH SORONG. 1*. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/2860-Article Text-5854-1-10-20220819.pdf